

PERAN GURU DALAM PENGUATAN KONSENTRASI SISWA PADA PEMBELAJARAN DASAR – DASAR KRIYADI KELAS X TEKSTIL SMK NEGERI 8 PADANG

Jelita fransiska, Nefri Anra Saputra

Institut Seni Indonesia Padang Panjang, Sumatra Barat, Indonesia

Artikel info	ABSTRAK
Corresponding Author: Jelita Fransiska Jelitafransiska94@gmail.com Institut Seni Indonesia Padang Panjang	Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran guru dalam penguatan konsentrasi belajar siswa serta mengidentifikasi faktor-faktor penghambatnya. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi kasus. Hasil peneliti menunjukkan bahwa guru telah menjalankan perannya sebagai motivator, fasilitator, organisator, infomator, dan konselor, namun peran sebagai fasilitator dinilai belum maksimal. Faktor penghambat utama konsentrasi siswa adalah lingkungan belajar yang kurang kondusif, kurang motivasi, serta faktor internal siswa seperti rasa bosan dan tidak minat pada jurusan. Keywords: <i>Peran Guru, Konsentrasi Belajar, Dasar-Dasar Kriya</i>
This article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)	

PENDAHULUAN

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ayat (1) pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan setiap orang melalui belajar. Sudira (2006) menyatakan bahwa pembelajaran di SMK dalam pelaksanaannya menggunakan kerangka pembentukan SKL (Standar Kompetensi Lulusan), yaitu mengacu pada kompetensi apa yang harus dikuasai oleh siswa. Tujuan Pendidikan Menengah Kejuruan sebagaimana tertuang dalam PP 19 Tahun 2005 Pasal 26 Ayat 3 dinyatakan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya. Dasar-dasar Kriya salah satu pembelajaran di SMK yang mana pembelajaran itu merupakan pembelajaran wajib yang diikuti oleh kelas X Tekstil.

Menurut Mike Susanto (2017) Kriya secara harfiah berarti kerajinan atau dalam Bahasa Inggris disebut *craft*. Dasar-dasar Kriya adalah cabang seni rupa yang sangat memerlukan keahlian kekriyaan (*craftsmanship*) yang tinggi seperti ukir, keramik, anyaman dan sebagainya. Pembelajaran kriya merupakan proses yang menggabungkan aspek estetika keterampilan, dan pengetahuan. Melalui pembelajaran ini, siswa diajak

untuk mengeksplorasi berbagai material, teknik, dan konsep seni untuk menciptakan karya yang unik dan bermakna.

Pembelajaran Dasar-dasar Kriya membutuhkan keterampilan yang mendalam, melalui pembelajaran Dasar-dasar Kriya siswa tidak hanya memperoleh keahlian mengolah bahan menjadi kerajinan, tetapi juga mampu berfikir kritis dan memiliki konsentrasi yang tinggi, sehingga karya yang dihasilkan menjadi layak jual.

Konsentrasi adalah usaha untuk memusatkan perhatian terhadap objek yang dibutuhkan dengan mengabaikan stimulus lain yang tidak diperlukan (Sukri & Purwanti 2016). Menurut KBBI edisi baru konsentrasi merupakan pemusatan pemikiran/perhatian pada suatu hal. Yang dimaksud penulis yaitu kemampuan guru dalam meningkatkan konsentrasi pada materi pelajaran terutama mata pelajaran Dasar-dasar Kriya. Pembelajaran Dasar-dasar Kriya pada siswa membutuhkan konsentrasi yang tinggi agar hasil dari pembelajaran Dasar-dasar Kriya itu akan lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 25 Desember 2024 di kelas X Tekstil pada semester ganjil, peneliti melihat rendahnya konsentrasi siswa dalam pembelajaran Dasar-dasar Kriya berdampak pada kualitas pembelajaran siswa, dan guru juga menghadapi permasalahan yang sama yaitu kurangnya konsentrasi saat proses pembelajaran, adapun kendala yang terjadi pada siswa seperti siswa masih sering lalai, siswa masih sering tidur dikelas, siswa masih sering bermain handphone saat proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran metode yang digunakan oleh guru saat mengajar adalah ceramah, tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi, strategi yang digunakan oleh guru adalah *Project Based Learning*. Media yang digunakan guru media visual seperti buku, modul, video tutorial, media praktek langsung, media berbasis kolaborasi. Proses pembelajaran dimulai guru memberikan salam dan menyapa peserta didik, lalu guru menutup pembelajaran dengan evaluasi karya, memberikan tugas, penutup dengan salam.

Dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah judul penelitian tentang Peran Guru Dalam Penguatan Konsentrasi Siswa Pada Pembelajaran Dasar-dasar Kriya di Kelas X SMK Negeri 8 Padang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Peneliti berperan sebagai instrumen utama yang terlibat langsung dalam pengumpulan data di lapangan. Subjek penelitian adalah guru mata pelajaran Dasar-Dasar Kriya dan siswa kelas X Tekstil SMK Negeri 8 Padang. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, studi pustaka. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi, reduksi data, penyajian data secara naratif dan tabel, penarikan kesimpulan secara interpretatif.

HASIL

Penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang signifikan dalam menguatkan konsentrasi belajar siswa melalui lima peran utama: sebagai motivator, fasilitator, organisator, informator, dan konselor. Namun, terdapat kelemahan pada peran fasilitator karena lingkungan belajar yang kurang kondusif.

1. Motivator: Guru memberi dorongan positif, seperti pujian dan motivasi personal. Hal ini meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran kriya.
2. Fasilitator: Fasilitas fisik seperti ruang yang panas dan suara bising dari luar menghambat efektivitas guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman.
3. Organisator: Guru merancang pembelajaran dengan baik, menyediakan RPP, mengatur waktu antara teori dan praktik, serta mengelompokkan siswa, namun masih ditemukan kendala disiplin dari siswa.
4. Informator: Guru memberikan informasi teknis kriya secara jelas dan aktual. Penggunaan media digital dan contoh riil dari industri kreatif memperkaya materi.
5. Konselor: Guru bersikap terbuka terhadap keluhan siswa, memberi bimbingan dan mendukung penyelesaian masalah siswa, baik akademik maupun personal.

DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memegang peran strategis dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada pembelajaran Dasar-Dasar Kriya. Peran guru tercermin dalam lima dimensi utama, yaitu sebagai motivator, fasilitator, organisator, informator, dan konselor. Masing-masing peran ini memberikan kontribusi yang berbeda dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan meningkatkan fokus siswa.

1. Peran Guru sebagai Motivator
Guru telah berperan aktif dalam membangkitkan motivasi belajar siswa melalui dorongan, pujian, dan penguatan positif. Strategi ini berhasil meningkatkan rasa percaya diri siswa dan minat mereka terhadap pelajaran kriya. Pendekatan ini sesuai dengan pendapat Maemunawati & Alif (2020), yang menyatakan bahwa motivasi dari guru mampu meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Pemberian motivasi yang tepat juga membantu siswa untuk mengatasi rasa takut akan kegagalan dan membangun keberanian dalam bereksperimen.
2. Peran Guru sebagai Fasilitator
Peran guru sebagai fasilitator ditemukan belum berjalan optimal. Hal ini disebabkan oleh lingkungan belajar yang kurang mendukung, seperti suhu ruang kelas yang panas dan suara bising dari luar. Meskipun guru telah menyediakan media pembelajaran dan alat praktik, kondisi fisik ruang kelas tetap menjadi penghambat utama konsentrasi siswa. Temuan ini memperkuat pandangan Tonie Nase (2007) yang menyatakan bahwa faktor lingkungan sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam berkonsentrasi.
3. Peran Guru sebagai Organisator
Guru telah menjalankan fungsi organisator dengan baik, seperti menyusun RPP, mengatur waktu antara teori dan praktik, serta membagi kelompok kerja secara sistematis. Namun demikian, masih ditemukan kendala dari sisi internal siswa seperti manajemen waktu yang buruk dan kurangnya kedisiplinan. Meskipun struktur pembelajaran sudah baik, keberhasilan tidak hanya ditentukan oleh guru tetapi juga oleh kesiapan siswa dalam mematuhi aturan dan menyelesaikan tugas.

4. Peran Guru sebagai Informator

Dalam peran ini, guru dinilai mampu menyampaikan informasi secara sistematis dan menarik. Guru memberikan penjelasan detail mengenai teknik kriya dan mengaitkan materi dengan dunia kerja industri kreatif. Informasi tambahan seperti tren desain dan contoh karya nyata memperkaya wawasan siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Peran ini selaras dengan pendekatan pembelajaran kontekstual yang mendorong pemahaman melalui aplikasi nyata.

5. Peran Guru sebagai Konselor

Guru menunjukkan kepedulian terhadap kondisi emosional dan psikologis siswa, baik melalui komunikasi informal di luar kelas maupun saat pembelajaran berlangsung. Guru terbuka terhadap keluhan siswa dan membantu mencari solusi atas permasalahan akademik maupun pribadi. Hal ini membentuk kepercayaan antara siswa dan guru serta menciptakan suasana belajar yang lebih suportif. Fungsi ini penting untuk menjaga stabilitas emosi siswa yang sangat memengaruhi tingkat konsentrasi mereka.

6. Aspek Konsentrasi Belajar Siswa

Konsentrasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai aspek seperti pemusatan pikiran, motivasi, rasa khawatir, tekanan dari luar, gangguan pemikiran, dan kesiapan belajar. Faktor eksternal seperti kondisi ruangan dan lingkungan sosial sekolah turut memengaruhi aspek-aspek ini. Siswa yang memiliki motivasi tinggi dan mendapatkan dukungan dari guru cenderung mampu mengatasi gangguan tersebut dan fokus dalam kegiatan belajar.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa peran guru sangat berpengaruh dalam membentuk lingkungan belajar yang mampu mendukung konsentrasi siswa. Namun, keberhasilan peran ini juga sangat bergantung pada faktor internal siswa dan kesiapan lingkungan sekolah itu sendiri.

Gambar 1. Wawancara dengan guru dasar-dasar kriya



Gambar 2. Wawancara dengan siswa kelas x



SIMPULAN

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Kenyataannya, pengertian pendidikan ini selalu mengalami perkembangan meskipun secara essensial tidak jauh berbeda.

Guru telah berperan dalam penguatan konsentrasi siswa sebagai motivator, fasilitator, organisator, infomator, dan konselor, namun peran guru sebagai fasilitator belum sepenuhnya maksimal terutama dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Namun hasil siswa belum optimal karena beberapa siswa merasa kurang tertarik pada jurusan yang mereka jalani karena mereka merasa terpaksa sekolah di situ dan bukan sekolah yang mereka inginkan. Meskipun guru telah menjalankan perannya sesuai dalam undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Hasilnya pembelajaran yang belum maksimal karena siswa yang tidak bisa menikmati proses pembelajaran karena itu bukan bidang mereka, bukan karena kurangnya upaya dari guru.

Faktor-faktor penghambat konsentrasi siswa ialah faktor lingkungan belajar yang kurang kondusif, kurangnya motivasi internal siswa, rasa khawatir tekanan dari luar, gangguan pemikiran dan kesiapan belajar yang rendah sehingga mempengaruhi tingkat konsentrasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- A,. Marisson, M, dkk 2017, Metode Penelitian Survei. Jakarta: Kencana.
- Creswell, J.W. (2014). *Research Design Qualitative, Quantitative, & Mixed Methods Approach*. London: Sage.
- Rahardjo, Mudjia 2011, *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*, Mudjiarahdjo. Uin-malang.ac.id.
- Sadirman ,2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudira, P. (2006). *Buku Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Deapartemen Pendidikan Nasional.

- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sukri., A, and E.Purwanti 2016, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Brain gym*.
JEMS: Jurnal Edukasi Matematika dan Sauns 1 (1): 50-57
- Susanto, Mike. (2018), *Diksi Rupa Kumpulan Istilah & Gerakan Seni Rupa (Edisi Revisi iii)*,
Yogyakarta :*Dictiart Laboratory*.
- Yin, R. K. (2018). *Studi Kasus Desain dan Metode*. Raja Grafindo Persada.